



**KONSIENTISASI PAULO FREIRE DAN DIALOG PROFETIS
SEBAGAI PROSES PEMBEBASAN DALAM KARYA
MISIONER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi -
Filsafat Agama Katolik**

Oleh

YOHANES PEBRIANTO RISKI KOLIN

NPM: 17. 75. 6250


SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021


LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yohanes Pebrianto Riski Kolin
2. NPM : 17. 75. 6250
3. Judul : Konsientisasi Paulo Freire dan Dialog Profetis sebagai Proses Pembebasan dalam Karya Misioner

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu (Penanggung Jawab) : 

2. Dr. Leo Kleden : 

3. Dr. Georg Kirchberger : 

5. Tanggal diterima : 07 September 2020

6. Mengesahkan Wakil Ketua I
7. Mengetahui Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik

Pada

28 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,



Otto Gusti Madung

Dr. Otto Gusti Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Leo Kleden

lm
:

2. Dr. Georg Kirchberger

J. Kirchberger
:

3. Dr. Yosef Keladu

Yosef Keladu
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Pebrianto Riski Kolin

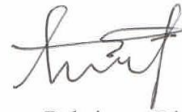
NPM : 17.75.6250

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleto, ... Mei 2021

Yang menyatakan



Yohanes Pebrianto Riski Kolin

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Pebrianto Riski Kolin

NPM : 17. 75. 6250

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

Konsientisasi Paulo Freire Dan Dialog Profetis Sebagai Proses Pembebasan Dalam Karya Misioner

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : ... Mei 2021

Yang menyatakan



Yohanes Pebrianto Riski Kolin

KATA PENGANTAR

Persaingan antarsesama manusia baik dalam segi ekonomi, sosial dan politik selalu mewarnai kehidupan bersama. Namun iklim persaingan tidak selamanya sehat. Ketidaksehatan iklim persaingan ini disebabkan oleh hasrat untuk mendominasi sesama manusia. Situasi persaingan ini sangat memungkinkan terjadinya penindasan dari mereka yang berkuasa terhadap mereka yang miskin, terpinggirkan dan tak punya kuasa. Orang-orang miskin terus dieksploitasi oleh para penguasa dengan maksud menimbun kekayaan sebanyak-banyaknya. Pusat-pusat bisnis didirikan oleh kaum elite dan orang-orang miskin dipekerjakan secara paksa. Di lain pihak sikap pasrah dari orang-orang miskin disebabkan oleh lemahnya SDM dan kekuatan finansial yang tidak mendukung. Hal paling mendasar dari sikap pasrah ini adalah ketiadaan sikap kritis terhadap realitas penindasan yang dihadapi. Situasi dehumanisasi yang menimpa kaum miskin dan tertindas diterima dengan, suatu sikap pasrah dan ketakutan untuk bangkit dan melawan situasi tersebut.

Seiring berjalannya waktu, seruan untuk memperjuangkan kemanusiaan semakin mendapat perhatian dalam ranah publik. Gereja yang dahulunya pada zaman kolonial terlibat dalam kasus dehumanisasi, kini telah menjadi salah satu fondasi yang paling kokoh dalam melindungi dan memperjuangkan kemanusiaan di tengah situasi dehumanisasi yang merajalela. Melalui misinya di tengah dunia, Gereja memperjuangkan kebebasan bagi mereka yang terpinggirkan, yatim piatu, para janda, orang asing, dll. Gereja mengutus para misionarisnya ke segala penjuru dunia guna memberikan kesaksian dan pewartaan tentang Kerajaan Allah, yang diwujudkan melalui sikap dan tindakan kritis terhadap realitas misi yang kompleks, sehingga semakin memurnikan setiap dialog profetis yang dijalankan.

Skripsi ini tidak mungkin diselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Karena itu, penulis merasa perlu melitanyakan beberapa nama yang patut mendapatkan ungkapan terima kasih sedalam-dalamnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing P. Dr. Leo Kleden, SVD yang dengan sabar mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan dosen penguji P. Dr. Georg Kirchberger, SVD yang telah menguji dan memberikan beberapa catatan kritis selama ujian berlangsung. Sumbangan kritis mereka sangat membantu dalam

memperkaya isi tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada prefek unit St. Yosef Freinademetz P. Dr. Puplius Meinrad Buru, SVD karena terus memotivasi penulis untuk tetap semangat dalam menuntaskan skripsi ini. ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada teman-teman seangkatan yang mendorong penulis untuk tetap konsisten dalam menulis. Terima kasih kepada anggota komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero pada umumnya dan anggota unit St. Yosef Freinademetz pada khususnya yang turut membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Penulis juga berutang budi kepada semua pendidik penulis mulai dari SDK Nurabelen, SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng, SMA Seminari San Dominggo Hokeng, Novisiat Sang Sabda Kuwu, dan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada keluarga besar di Nurabelen istimewa kepada kedua orang tua penulis Bapak Berndardus Vincentius Besenti Kolin dan Mama Sesilia Sekarini yang telah menghadirkan, menerima, membesarkan dan menuntun penulis dengan ikhlas hati. Cinta kasih kalian telah membaharui segalanya. Terima kasih khusus kepada kedua saudara kandungku Lord Kolin dan Arel Kolin dan saudari tercinta Erlin Kolin. Doa dan senyuman mereka menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. terima kasih juga kepada nona Esy, nona Yuli, nona Marni, nona lisa, dan nona Aga yang telah mencurahkan kasih lewat doa-doa mereka. Tak lupa pula terima kasih kepada kawan seperjuangan saya Fr. Bertin Japa, Fr Albert Muda, Fr Roy Ndaing, Fr Sarnus Joniharto, Fr Yancen Omas, Fr Arief Tandang, Fr Vinsen Wejo, kakak Ipong, dan kakak Melly yang telah mendukung penulis dengan pikiran-pikiran cemerlang lewat diskusi-diskusi sehingga memacu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan untuk dapat disebut sebagai sebuah karya ilmiah yang sempurna sehingga patut dibenahi lagi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari sidang pembaca sekalian.

ABSTRAK

Yohanes Pebrianto Riski Kolin, 17.75.6250. *Konsientisasi Paulo Freire dan Dialog Profetis sebagai Proses Pembebasan dalam Karya Misioner*. Skripsi. Program Sarjana, Program studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan gagasan *konsientisasi* Paulo Freire dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan tentang *dialog profetis* serta (3) memaparkan dan menjelaskan tentang bagaimana konsientisasi didayagunakan dalam dialog profetis sebagai proses pembebasan dalam karya misioner saat ini. Metode penulisan yang dipakai adalah kajian dan analisis penelitian kepustakaan. Penulis membaca karya-karya primer dan sekunder tentang Paulo Freire dan pemikirannya, penulis juga membaca tentang dialog profetis bagi sebuah karya misioner kemudian membahasnya secara analitis-deskriptif.

Fenomena dehumanisasi terjadi di mana-mana dengan berbagai variannya. Di suatu sisi banyak orang yang tergerak untuk menentang dehumanisasi namun di sisi lain juga banyak yang terus mempertahankan keadaan tersebut. Orang-orang miskin atau terpinggirkan diobjekkan demi pemenuhan keinginan segelintir kaum elite. Di Brazil, Paulo Freire adalah salah satu tokoh yang sangat gigih menentang dehumanisasi dan berbagai bentuk penindasan. Salah satu buah pikirannya yang mewarnai perlawanannya terhadap para penguasa ialah *konsientisasi*. Ia mengajarkan kepada orang Brazil tentang bagaimana mereka harus menyikapi realitas yang terjadi dalam suatu kesadaran kritis.

Dalam menjalankan karya misinya di dunia, Gereja di masa kolonial pernah terlibat dalam tindakan dehumanisasi dan berbagai macam bentuk penindasan terhadap umat-umat di wilayah misi. Sejalan dengan perubahan waktu, Gereja mulai sadar akan pentingnya mengubah metode atau cara bermisi dalam dunia saat ini. Dialog profetis adalah sebuah jalan keluar yang brilian dari pihak Gereja untuk menyikapi tantangan dalam tanda-tanda zaman ini. Melalui dialog profetis ini sifat misioner Gereja dipertegas dan diperbaharui kembali. Gereja menegaskan keterbukaannya sebagai tanda keselamatan Kristus bagi setiap orang. Pembebasan kerajaan Allah diperuntukkan bagi segala makhluk ciptaan.

Fokus perjuangan Paulo Freire untuk kaum tertindas sejalan dengan salah satu fokus utama dalam karya misioner Gereja yakni orang-orang miskin dan terpinggirkan sehingga memungkinkan kita para misionaris atau agen pastoral untuk mendayagunakan konsientisasi secara khusus kesadaran kritis ke dalam dialog profetis. Tindakan ini membantu para misionaris dalam menganalisis secara kritis realitas yang sedang terjadi dan bertindak kritis untuk mencapai pembebasan bagi umat Allah di tempat misi. Berhadapan dengan realitas sekarang, tuntutan untuk memiliki kesadaran kritis dan bertindak kritis adalah hal yang sangat urgen terlebih untuk para misionaris dan seluruh orang kristen. Persoalan-persoalan sosial di wilayah perutusan harus dihadapi dengan suatu kesadaran kritis yang terwujud dalam setiap bentuk tindakan dialog profetis dengan sesama.

Kata kunci : Paulo Freire, Konsientisasi, kesadaran kritis, Gereja, dialog profetis, karya misioner.

ABSTRACT

Yohanes Pebrianto Riski Kolin, 17.75.6250. *Paulo Freire's Conscientization and Prophetic Dialogue as The Liberation Process in Missionary Works*. Writing. Bachelor Program. Catholic Philosophy Study Program, Sekolah tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

This scientific writing is intended to describe and explain (1) Paulo Freire's conscientization concept, (2) Prophetic dialogue and also, (3) how conscientization concept is used in prophetic dialogue as the liberation process in the current missionary work. The methodology used in the study and analysis is literatures research. The writer read the primary and secondary works about Paulo Freire and his thinking, the writer also read about prophetic dialogue for a missionary work and then discussed it in the descriptive analytic way.

Dehumanizing phenomenon happens everywhere in various kinds. In one hand, many people against dehumanization but in the other hand many people also support that condition. The poor and the marginalized people are used for elite's needs. In Brazil, Paulo Freire is one of the persistent figure against dehumanization and the other kind of oppressions. One of the great idea of his resistance toward the ruler is conscientization. He taught to the Brazilians how they should stand against the realities in critical awareness way.

In carrying out its mission work in the world, the church in the colonial era had involved in dehumanizing and various forms of oppressions toward people in the mission areas. As the time went by, the church begun to realize that method or mission approach must be changed. Prophetic dialogue is a brilliant solution from the church to act toward the challenges in the signs of new era. Through this dialogue, the church's missionary character is reshaped and renewed. The church emphasizes its openness as the sign of God's salvation for everyone. The kingdom of God is free of all the creatures.

The focus of Paulo Freire's struggle for the oppressed people was in line with one of the main focus of the church's missionary work; those are the poor and marginalized people so that enabling the missionaries or pastoral agent to empower the critical awareness of conscientization into prophetic dialogue. This action helps the missionaries to analyze and to act critically this current realities to achieve the liberation for God's People in mission area. Facing this current realities, the requirement to have critical awareness and action is very more urgent for missionaries and all Christians. Social problems in missionary area must be faced with critical awareness that takes shape in the prophetic dialogue with others.

The key word: Paulo Freire, conscientization, critical awareness, church, prophetic dialogue, missionary works.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Pembatasan Studi.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II KEHIDUPAN, KARIER DAN KARYA SERTA PEMIKIRAN PAULO FREIRE TENTANG KONSIENTISASI.....	8
2.1 Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan	8
2.1.1 Keluarga	8
2.1.2 Pendidikan.....	8
2.2 Karier dan Karya Paulo Freire	9
2.3 Latar Belakang Pemikiran Paulo Freire.....	11

2.3.1 Masyarakat Tertutup dan Tiadanya Pengalaman Demokrasi.....	11
2.3.2 Masyarakat dalam Transisi	14
2.4 Ragam Filsafat yang memengaruhi pemikiran Paulo Freire	15
2.4.1 Personalisme	16
2.4.2 Eksistensialisme	17
2.4.3 Fenomenologi.....	17
2.4.4 Marxisme	18
2.4.5 Kristianitas	18
2.5 Pemikiran Freire tentang Konsientisasi.....	20
2.5.1 Pengertian Konsientisasi	20
2.5.1.1 Kesadaran Magis.....	20
2.5.1.2 Kesadaran naif.....	20
2.5.1.3 Kesadaran kritis.....	21
2.5.2 Konsientisasi dan sistem pengkodeannya	22
2.5.2.1 Fase-fase dalam kesadaran Magis	22
2.5.2.2 Fase-fase dalam kesadaran Naif.....	24
2.5.2.3 Fase-Fase dalam Kesadaran Kritis	26

BAB III DIALOG PROFETIS SEBAGAI UNSUR INTEGRAL

KARYA MISIONER DALAM DUNIA DEWASA INI.....	30
3.1 Karya Misioner.....	30
3.1.1 Pengertian Karya Misioner	30
3.1.1.1 Pengertian Misi	30
3.1.1.2 Gambaran Umum Masa Lalu Karya Misi	32
3.1.2 Gambaran Umum Misi Dewasa Ini.....	34
3.2 Pengertian Dialog Profetis.....	35
3.2.1 Arti Etimologis.....	35
3.2.2 Arti Realis	36
3.2.3 Dialog Profetis sebagai Bagian Integral Dalam karya Misioner.....	37

3.2.3.1 Misi adalah dialog	38
3.2.3.1.1 Kesaksian dan Pewartaan	41
3.2.3.1.2 Liturgi, Doa, dan Kontemplasi.....	44
3.2.3.1.3 Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan.....	46
3.2.3.1.4 Dialog Antaragama	48
3.2.3.1.5 Inkulturasi	51
3.2.3.1.6 Rekonsiliasi.....	52

BAB IV KONSIENTISASI PAULO FREIRE DAN DIALOG

PROFETIS SEBAGAI PROSES PEMBEBASAN DALAM

KARYA MISIONER DEWASA INI..... 54

4.1 Mendayagunakan Konsientisasi dalam Dialog Profetis	55
4.1.1 Konsientisasi dalam Kesaksian dan Pewartaan.....	56
4.1.2 Konsientisasi dalam Liturgi, Doa dan Kontemplasi	57
4.1.2.1 Konsientisasi dalam Liturgi	57
4.1.2.2 Konsientisasi dalam Doa.....	59
4.1.2.3 Konsientisasi dalam Kontemplasi	60
4.1.3 Konsientisasi dalam Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan	61
4.1.3.1 Konsientisasi dalam keadilan	62
4.1.3.2 Konsientisasi dalam Perdamaian.....	64
4.1.3.3 Konsientisasi dalam Keutuhan Ciptaan	65
4.1.4 Konsientisasi dalam Dialog Antaragama	69
4.1.4.1 Dasar historis	69
4.1.4.2 Dasar Teologis	71
4.1.4.3 Konsientisasi dalam Praksis Dialog Antaragama	73
4.1.5 Konsientisasi dalam Inkulturasi	75
4.1.6 Konsientisasi dalam Rekonsiliasi.....	77

BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Usul dan Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85